

Pendidikan Kisah Islami pada Anak

¹Kunny Khulatal Jannah, ²Kholid Mawardi, S

¹²Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Article Info <i>Article history:</i> Received 18 Desember 2022 Publish : 19 Januari 2023	Abstract <i>Dalam kitab suci Al-Quran banyak sekali terdapat kisah-kisah yang bisa diambil ibroh (pelajaran) berharga bagi peserta didik. Kisah kenabian, kisah orang-orang sholeh, kisah kaum yang terkena adzab, dan lain sebagainya. Selain menarik, metode kisah Qurani membuka wawasan berpikir, rasa keingintahuan yang tinggi akan peristiwa masa lalu yang dapat dijadikan pijakan dalam menapaki kehidupan yang akan datang. Metode kisah Qurani ini juga memiliki kesan tersendiri karena lebih gampang diingat dan diserap dengan baik jika pendidik mampu menyampaikannya sesuai dengan prinsip, strategi dan langkah-langkah yang sesuai. Pendidik bisa mengembangkan prinsip, strategi dan langkah-langkah dalam berkisah tersebut sesuai dengan ide dan kreatifitasnya sendiri. Orisinalitas kisah Qurani yang tidak diragukan lagi kebenarannya bisa menambah khazanah keilmuan, menyuburkan keimanan, dan memotivasi pendengar khususnya peserta didik. Metode kisah Qurani tidak akan usang oleh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sampai manusia itu masih mau mendengarkan, mau belajar dan merubah dir</i>
Keywords: Pendidikan, Kisah Islami, Anak	ABSTRACT In the holy book of Al-Quran there are many stories that can be taken from valuable ibroh (lessons) for students. The story of prophethood, the story of pious people, the story of the people affected by the punishment, and so on. In addition to being interesting, the Quranic story method opens insight into thinking, a high sense of curiosity about past events that can be used as a foothold in treading life in the future. This Quranic story method also has its own impression because it is easier to remember and absorb well if the educator is able to convey it according to the appropriate principles, strategies and steps. Educators can develop principles, strategies and steps in the storytelling according to their own ideas and creativity. The authenticity of the Quranic story which is unquestionably true can add to the scientific treasures, nourish faith, and motivate listeners, especially students. The Quranic story method will not be obsolete by the times and technological advances until humans are still willing to listen, willing to learn and change themselves.
Info Artikel <i>Article history:</i> Received 18 Desember 2022 Publish : 19 Januari 2023	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p> 
Corresponding Author: Kunny Khulatal Jannah Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Email: kunnykhulatal@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Pentingnya nilai moral saat ini masih menjadi masalah serius untuk segera ditangani. Mengingat banyak dijumpai para pelajar yang sering tawuran di jalan, budaya pacaran yang tidak sehat, maupun mengkonsumsi narkoba. Selain itu perilaku dalam kelas juga ditunjukkan dengan sikap yang tidak jujur saat ujian. Perilaku yang dimiliki anak juga cerminan dari orangtua, guru, maupun tayangan televisi. Sehubungan dengan hal itu pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi berbagai kemerosotan moral yang ada di negeri ini. Pendidikan karakter sebenarnya memiliki konsep yang sama dengan pendidikan Pancasila, budi pekerti, maupun pendidikan kewarganegaraan. Saat ini program yang demikian muncul lagi yang tujuannya tetap sama yaitu menghasilkan generasi yang memiliki berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan, cerdas, kreatif, terampil dan tanggung jawab. Pendidikan karakter islami merupakan bagian dari pendidikan karakter. Kemunculan istilah demikian diakibatkan rendahnya nilai-nilai islami yang dianut oleh

pemeluknya. Pemilihan atau penambahan nilai islami menjadi kekhasan yang ingin diunggulkan dalam pendidikan karakter tersebut. Secara implementatif karakter islami tidak jauh berbeda dengan nilai karakter yang dicanangkan pemerintah. Dalam nilai ketaqwaan terhadap Tuhan dikhususkan dalam penerapan nilai-nilai agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Seperti halnya melakukan sholat lima waktu, bersedekah, mengenal Nabi dan Rosul, menjalankan puasa, dan sebagainya. Langkah strategis penerapan pendidikan karakter islami yang terbaik adalah sejak usia dini. Merupakan masa keemasan yang sangat tepat untuk memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan. Dimaksud keemasan (*golden age*) karena pada masa itu juga turut menentukan masa depannya anak. Jika sejak dini anak diberi stimulasi dengan pesan moral yang positif kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan, maka kelak nilai karakter tersebut akan menjadi bagian dari kepribadiannya.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kisah berasal dari bahasa arab yang diambil dari kata al-qassu yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Dikatakan, “qashasshtu atsarahu” artinya, “saya mengikuti atau mencari jejaknya.” Qasas berarti berita yang berurutan. Sedang AlQissah berarti urusan, berita, perkara dan keadaan. Qasas AlQur’an adalah pemberitaan Al-Qur’an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur’an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaa negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.²²⁰ Kata al-qashash adalah bentuk masdar. ²²¹ Seperti firman Allah yang artinya : (قال) berkata): Musa – (ذلك) itulah) tempat kita kehilangan ikan itu – (ما) tempat) sesuatu – كنا نبع (yang kita cari”) kita caricari, karena sesungguhnya hal itu merupakan pertanda bagi kita bahwa kita akan dapat bertemu dengan orang yang sedang kita cari. – على اثارهما (mengikuti jejak mereka semula) – فارتدا (lalu keduanya kembali) kembali lagi – (secara benar-benar) lalu keduanya sampai di batu besar tempat mereka beristirahat

kisah-kisah AlQuran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah sebagai berikut:²²⁷

1. Menjelaskan asas-asas dakwah islam menuju Allah dan dapat menjelaskan pokok-pokok syari’at yang dibawa oleh para nabi
2. . 2. Untuk meneguhkan hati rasulullah dan hati ummat Muhammaad atas aagamaa Allah, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebathilan dan para pembelanya.
3. Membenarkan para nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya baik berupa benda maupun berupa syari’atnya seperti jejak dan syari’at nabi Ibrahim tentang Qurban.
4. Menampakkan kebenaran Muahammad SAW dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.
5. Menyimak kebohongan ahli kitab dengan hujjah yang membeberkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan. Dan menantang mereka dengan sisi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu dirubah dan diganti.
6. Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan banyak mengandung pelajaran guna memantaapkan pesan-pesan yang dikandungnya ke dalam jiwa

Al-Qur’an banyak mengandung berbagai kisah yang diungkapkan berulang-ulang di beberapa tempat. Sebuah kisah terkadang berulang kali disebutkan dalam al-Qur’an dan dikemukakan dalam berbagai bentuk yang berbeda. Di satu tempat ada bagian-bagian yang di dahulukan, sedang di tempat lain diakhirkan. Demikian pula terkadang di kemukakan secara ringkas dan kadang-kadang secara panjang lebar, dan sebagainya. Diantara hikmahnya ialah:

- a. Menjelaskan ke-balagah-an al-Qur’an dalam tingkat paling tinggi. Sebab di antara keistimewaan balagah adalah mengungkapkannya sebuah makna dalam berbagai macam bentuk

yang berbeda. Dan kisah yang berulang itu di kemukakan di setiap tempat dengan uslub yang berbeda satu dengan yang lain serta dituangkan dalam pola yang berlainan pula. Sehingga orang tidak merasa bosan karenanya, bahkan dapat menambah ke dalam jiwanya makna-makna baru yang tidak didapatkan di saat membacanya di tempat yang lain.

- b. Menunjukkan kehebatan mukjizat al-Qur'an. Sebab mengemukakan sesuatu makna dalam berbagai bentuk susunan kalimat dimana salah satu bentukpun tidak dapat ditandingi oleh sastrawan Arab. Merupakan tantangan dasyat dan bukti bahwa al-Qur'an itu datang dari Allah.
- c. Memberikan perhatian besar terhadap kisah tersebut agar pesan-pesan lebih mantap dan melekat dalam jiwa. Hal ini karena pengulangan salah satu cara pengukuhan dan indikasi betapa besar perhatian. Misalnya kisah Musa dengan Fir'aun. Kisah ini menggambarkan secara sempurna pergulatan sengit antara kebenaran dengan kebatilan. Sekalipun kisah itu sering diulang-ulang, tetapi pengulangannya tidak pernah terjadi dalam sebuah surah.
- d. Perbedaan tujuan yang karenanya kisah itu diungkapkan. Maka sebagian dari makna-maknanya diterangkan di suatu tempat, karena hanya itulah yang diperlukan, sedang makna-makna lainnya dikemukakan di tempat yang lain, sesuai dengan tuntutan keadaan

Kisah-kisah dalam al-Qur'an memiliki kelebihan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kisah manapun di dunia ini. AlQur'an bukanlah kitab kisah atau apalagi sekedar buku dongeng atau kumpulan cerita. Tetapi al-Qur'an tentu sangat memahami akan kecenderungan manusia menyenangi kisah-kisah. Sejumlah keistimewaan kisah-kisah dalam al-Qur'an telah banyak dijelaskan oleh para ulama, antara lain yang dipaparkan oleh Abdurrahman AnNahlawi, yaitu

- a. Kebenaran dan kesahihan kisah yang terdapat di dalamnya. Hal ini yang membedakannya dengan kisah-kisah lain yang bercampur dengan dongeng-dongeng dan fantasi belaka
- b. Kesesuaiannya dengan fitrah manusia dan menjadi solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi.
- c. Mendidik jiwa dan kecenderungan manusia pada kebaikan
- d. Kisah-kisah al-Qur'an mengandung nilai-nilai kebenaran agama Islam, seperti kebenaran wahyu dan risalah agama Islam (Q.S. Yusuf : 3) dan (Q.S. Hud : 49).
- e. Kisah-kisah dalam al-Qur'an dapat berdialog dan menjawab logikalogika manusia secara ilmiah karena kisah-kisah tersebut melibatkan akal manusia untuk selalu berfikir

Metode cerita dalam dunia pendidikan harus memperhatikan situasi kapan metode ini cocok digunakan, tentunya juga dengan memperhatikan tujuan pembelajaran tersebut. Hal tersebut untuk menjadikan metode cerita yang digunakan tepat sasaran dan dapat menjadikan materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Situasi penggunaan metode cerita dalam pendidikan diantaranya:

1. Mendidik keteladanan

Guru harus jeli melihat materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Apabila materi yang akan diajarkan memang untuk menggiring peserta didik pada penguasaan akhlak dan moral, maka metode ini sangat tepat digunakan. Sebab dengan menceritakan sebuah kisah peserta didik biasanya akan lebih terikat dan mengikuti ide cerita sembari membandingkan dengan dirinya hari ini. Bila demikian halnya, maka keteladanan yang ada dalam cerita diharapkan dapat diresapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menarik perhatian dan merangsang otak

Kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian dan merangsang otak. Dengan mendengarkan cerita peserta didik akan merasa senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan islam tanpa merasa dipaksakan. Hal ini juga telah dicontohkan Rasulullah, beliau sering bercerita tentang kaumkaum terdahulu agar mengambil hikmah dan pelajaran darinya.

3. Menanamkan nilai akhlak dan emosional

Metode bercerita dapat mengungkapkan peristiwa yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral, rohani, dan social untuk peserta didik, baik cerita bersifat kebaikan,

kedzaliman, atau cerita tentang ketimpangan jasmani-rohani, material-spiritual yang dapat melumpuhkan semangat manusia. Dengan mendengarkan suatu cerita, kepekaan jiwa dan perasaan anak didik dapat tergugah pe,berian stimulus pada peserta didik dengan bercerita secara otomatis mendorong anak didik untuk berbuat kebaikan, dan dapat membentuk akhlak mulia serta membina rohani.

4. Anak usia pra sekolah Orang tua memberikan cerita dari hal-hal yang sederhana.

Menurut Muhammad Quthb dengan cerita, anak mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan dan mempunyai pengaruh terhadap jiwa anak.

5. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan verbal-linguistik

Peserta didik yang memiliki kecerdasan verbal linguistic cenderung mempunyai kemampuan retorik bahasa atau kemampuan untuk meyakinkan orang lain dari serangkaian tindakan, potensi dalam mengingat bahasa, atau kemampuan untuk mengingat bahasa. Oleh karena kecerdasan linguistik ada pada pengolahan kata-kata atau berbicara, maka dengan mendengarkan cerita peserta didik akan memiliki banyak perbendaharaan kata dan dapat mengambil hikmah dari isi cerita tersebut

3. KESIMPULAN

Kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an tersebut mempunyai banyak faedah atau manfaat yang bisa diambil misalnya, untuk membenarkan para nabi tedahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya. Selain itu kita juga dapat mengambil ibrah atau pelajaran ataupun hikmah dari kisah-kisah yang pernah terjadi untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an dapat digunakan untuk bahan di dalam memberikan materi pembelajaran untuk anak didik agar mereka bisa mengambil pelajaran yang ada di dalamnya. Selain itu metode pembelajaran dengan cerita atau kisah apabila disampaikan dengan baik maka siswa akan menjadi lebih tertarik dan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran

4. DAFTAR PUSTAKA

- Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016
- Muh Anshori. *Pengaruh Kisah-Kisah Al-Qur'an Dalam Aktivitas Pendidikan* Dirasah, Vol.3 No.2 – Agustus 2020
- Nuryanto, Sidik. *Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini* . Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2
- Octofrezim, Permana. Teori Dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 7, Nomor 1, Juni 2018
- Syahraini Tambak